

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu yang diarahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional menyebutkan beberapa komponen sistem pendidikan seperti peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, dan kurikulum (Jahari, 2013:13).

Proses pendidikan di sekolah akan berjalan dengan baik dan bermakna bila didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh seorang pendidik/guru dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pendidikan merupakan suatu kunci keberhasilan yang perlu dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada masa sekarang dan yang akan datang. Pendidikan merupakan fondasi dari segala-galanya. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahardja, 2005:37).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan sementara itu peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik tersebut. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Kegiatan pembelajaran saling memengaruhi dan memberikan masukan sehingga kegiatan belajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan (Fathurrohman, 2014:8).

Pendidik sebagai sentral utama dalam proses pembelajaran harus menjadikan pembelajaran kondusif dan membuat peserta didik senang. Pendidik dituntut untuk menyiapkan media atau metode pembelajaran yang membuat peserta didik menarik mengikuti pembelajaran dan menjadikan peserta didik aktif, sehingga membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pendidik dapat menggunakan media yang relevan dengan pembelajaran agar hasil belajar menjadi maksimal. Menurut Sudjana (Sutikno, 2009:66), penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik. Pendidik harus menggunakan media pembelajaran karena

media sebagai bahan kongkret sehingga banyak membantu tugas pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Badrudin sebagaimana dikutip oleh Hamalik (1989:15), salah satu peran pendidik *fasilitator*, berarti seorang pendidik harus mampu menyediakan berbagai fasilitas termasuk perangkat media yang dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran, komunikasi dan interaksi pendidik dengan peserta didik lebih optimal. Kemudian hasil yang diperoleh akan lebih memberikan makna terutama bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai pembelajar. Proses penyampaian pesan (*message*) dalam komunikasi yaitu dari komunikator kepada komunikan. Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan diperlukan saluran (*media*) agar pesan tersebut tersalurkan secara efektif dan efisien (Sapriya, 2009:172).

Pembelajaran IPS sekarang ini harus bisa mengubah dari situasi "pendidik mengajar" kepada situasi "peserta didik belajar", dari pengalaman pendidik kepada pengalaman peserta didik, dari dunia pendidik kepada dunia peserta didik. Pendidik modern merupakan seseorang yang mengayomi proses belajar peserta didik. Ia menempatkan peserta didik kepada pusat kegiatan belajar, membantu dan mendorong peserta didik untuk belajar, bagaimana menyusun pertanyaan, bagaimana membicarakan dan menemukan jawaban-jawaban persoalan. Pendidik IPS sebagai fasilitator, motivator, konselor dalam kelas. Pendidik IPS sudah

saatnya mencari media belajar yang tepat, agar suasana belajar dapat menyenangkan.

Berdasarkan observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan di MI Baeturridlwan Kota Bandung, masih terdapat peserta didik yang hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dibawah nilai KKM yang telah disepakati oleh pihak sekolah yaitu 70. Berdasarkan data hasil Ujian Tengah Semester Ganjil dari 14 orang pesesrta didik tepatnya 11 orang perempuan dan tiga orang laki-laki, hanya dua orang peserta didik yang mampu mencapai KKM tersebut.

Rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik tersebut dapat disebabkan oleh ketidaktepatan pendidik dalam memilih media pembelajaran sehingga dapat berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif karena merasa jenuh sehingga proses pembelajaran menjadi monoton.

Pembelajaran IPS hanya menggunakan media papan tulis dalam pembelajaran sebaiknya pembelajaran IPS dibuat secara menarik, dan ada objek nyata yang diberikan secara interaktif dengan gambar rill atau video sehingga memudahkan peserta didik mempelajarinya. Contoh materi tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, peserta didik perlu mengetahui secara jelas tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Untuk mencapai kompetensi tersebut pendidik dapat menerapkan media pembelajaran yaitu dengan media *audio visual*.

Media *audio visual* merupakan media yang berkemampuan lebih, karena meliputi indra penglihatan dan pendengaran, tidak hanya itu media *audio visual* menampilkan gambar-gambar yang bergerak serta membantu peserta didik untuk

memahami materi yang bersifat abstrak. Penggunaan media *audio visual* ini, diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Media *audio visual* yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, atau media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar (Sutikno, 2009:51).

Media *audio visual* terdiri dari *audio visual* diam, media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara. *Audio visual* gerak, media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette* (Fathurrohman, 2014:68).

Permasalahan tersebut akan diteliti dan ditinindaklanjuti dalam pembelajaran IPS dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul: “Penerapan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik dalam Mata Pelajaran IPS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Baeturridlwan sebelum menggunakan media *audio visual*?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPS dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Baeturridlwan melalui penggunaan media *audio visual*?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Baeturridlwan melalui penggunaan media *audio visual* disetiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran IPS dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Baeturridlwan sebelum menggunakan media *audio visual*.
2. Proses pembelajaran IPS dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Baeturridlwan melalui penggunaan media *audio visual*.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Baeturridlwan melalui penggunaan media *audio visual* disetiap siklus.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dan sebagai pengalaman dalam membuat suatu karya ilmiah.

2. Manfaat penelitian secara praktis:

- a. Bagi peserta didik, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif.

- b. Bagi pendidik, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal variasi metode, teknik, model, dan media pembelajaran.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pemahaman peserta didik dan menjadi acuan penelitian sejenis.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran hakikatnya proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan atau sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber-sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik, orang lain atau penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah peserta didik atau pendidiknya (Sadiman, dkk. 2008:11-12).

Media pembelajaran dalam hal ini merupakan upaya yang disiapkan pendidik yang disusun dengan maksud mempermudah peserta didik memperoleh dan menyerap informasi yang diperlukan sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (SK dan KD) (Ruswandi dan Badrudin, tt:3).

Media dalam proses pembelajaran diarahkan bagaimana agar informasi yang harus dikuasai peserta didik dapat mudah dicerna dan dapat mudah dipahami, baik yang disajikan secara langsung oleh pendidik maupun yang disajikan secara tidak langsung (Sadiman, dkk. 2008:27).

Salah satu media yang dapat menunjang pembelajaran adalah media *audio visual*. Media *audio visual* merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Langkah-langkah penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran:

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media *audio visual*.
- 2) Persiapan pendidik, pendidik memilih dan menetapkan media *audio visual* yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas. Peserta didik dan kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dimulai. Pendidik harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media *audio visual*, media *audio visual* diperankan pendidik untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
- 5) Langkah kegiatan belajar peserta didik, pemanfaatan media oleh peserta didik sendiri dengan mempraktekannya atau oleh pendidik langsung baik dikelas atau diluar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik (Fathurrohman, 2014:72).

Penggunaan media *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini untuk memudahkan penilaian hasil belajar IPS maka penulis hanya menyoroti satu aspek yaitu aspek kognitif saja, karena aspek kognitif memegang peranan paling utama, karena yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah

umumnya adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Domain kognitif memiliki enam tingkatan, mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan yang sederhana, sementara itu yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang cukup kompleks. Keenam tingkatan tersebut terdiri atas *knowledge* (pengetahuan), *comprehension*, (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (evaluasi) (Tafsir, 2004: 50-51).

a. *Knowledge* (pengetahuan)

Knowledge atau pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya atau disebut dengan *recall* konsep-konsep yang khusus dan yang umum. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. *Comprehension* (pemahaman)

Comprehension atau pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum pengertian. Kemampuan seperti ini lebih tinggi dari pengetahuan.

c. *Application* (penerapan)

Application atau penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang kongkrit, seperti menetapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori. Kemampuan ini lebih tinggi nilainya dari pemahaman.

d. *Analysis* (analisis)

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen atau bagian-bagian, sehingga susunannya dapat dimengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal bagian-bagian, hubungan antar bagian serta prinsip yang digunakan dalam organisasinya.

e. *Synthesis* (sintesis)

Kemampuan sintesis menunjukkan kepada upaya menghimpun bagian ke dalam suatu keseluruhan. Seperti merumuskan tema rencana atau melihat hubungan abstrak dan berbagai informasi atau fakta. Kemampuan semacam ini merupakan kemampuan merumuskan suatu pola atau struktur baru berdasarkan kepada informasi atau fakta.

f. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat bersifat internal (seperti organisasinya), eksternal (relevansinya untuk maksud tertentu).

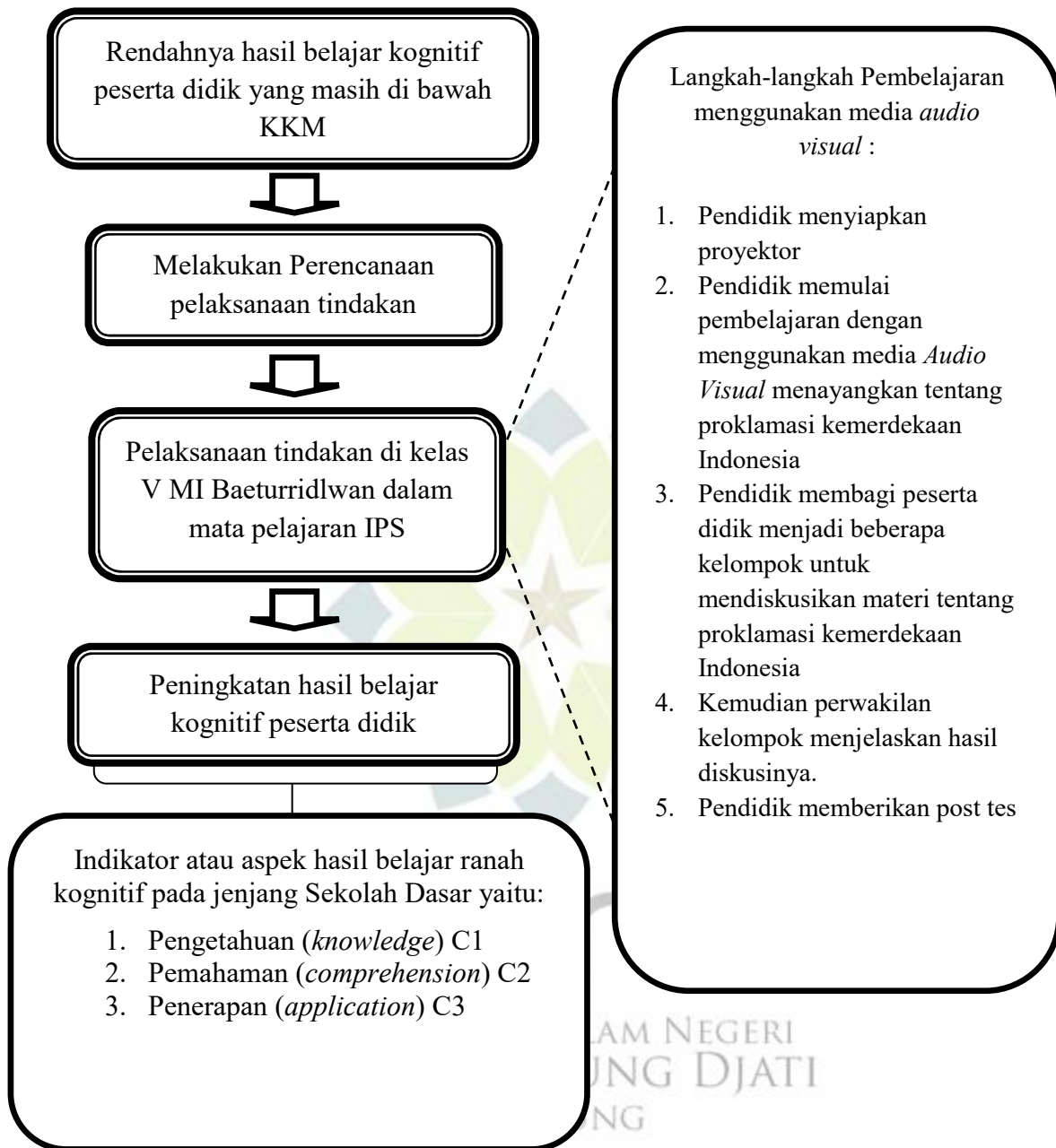
Aspek kognitif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Hal tersebut dilakukan karena tujuan intruksional yang dicapai di jenjang sekolah dasar hanya mencakup ketiga aspek tersebut karena jika menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi di terapkan di peserta didik jenjang sekolah dasar/MI terbilang kompleks atau terlalu sulit bagi peserta didik tersebut. Peserta didik di jenjang sekolah dasar/ MI

diharapkan dapat mengembangkan tiga aspek kemampuan kognitif tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikemukakan bahwa media merupakan sarana untuk komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan media juga dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik serta memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi, media pembelajaran merupakan sarana penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran.

Agar memudahkan, selanjutnya kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat dalam gambar 1.1.





Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan anggapan atau dugaan sementara terhadap suatu tindakan. Penelitian ini mengambil hipotesis tindakan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan media *audio visual* dalam mata pelajaran IPS.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan oleh peneliti adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran proses keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *audio visual* yang diperoleh dari lembar observasi peserta didik. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka bilangan yang diperoleh dari hasil tes sebelum menggunakan media *audio visual* dan tes setelah menggunakan media *audio visual* yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Baeturridwan Jalan H. Basuki III Babakan Jati Kota Bandung. Alasan penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena media pembelajaran *audio visual* ini belum pernah diterapkan di sekolah tersebut dan sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan rencana penelitian.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini kelas V MI Baeturridwan Kota Bandung berjumlah 14 orang, terdiri dari tiga laki-laki dan 11 perempuan.

3. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas menurut Burns adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi (Sanjaya, 2010:25).

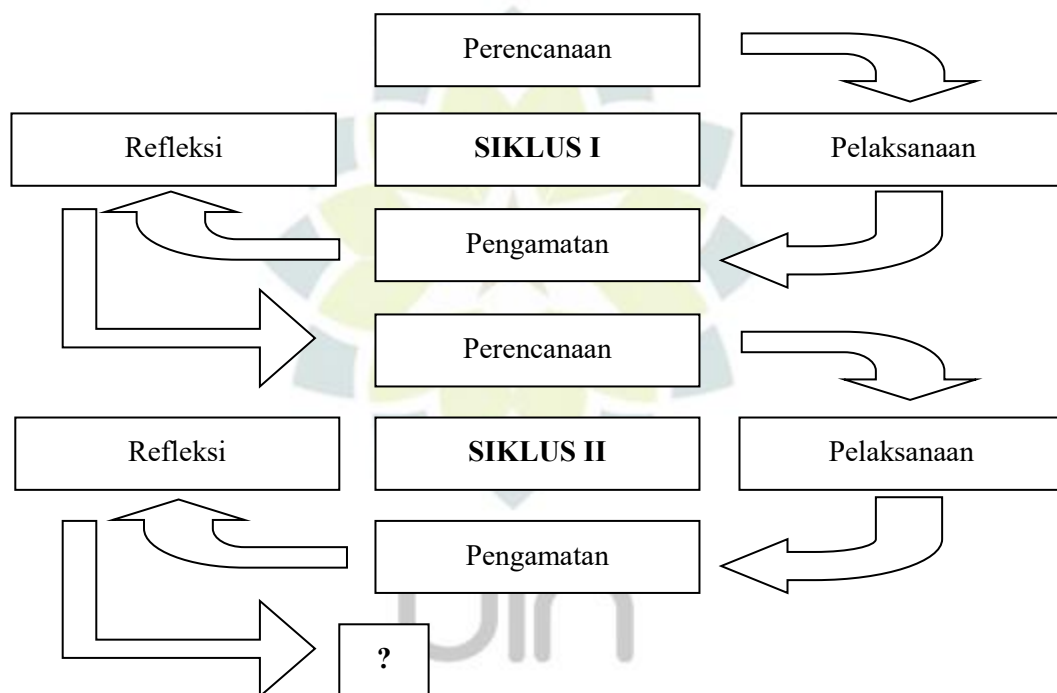
Penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar (Sanjaya, 2010:33).

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan:

- a. Penelitian, adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan.
- b. Tindakan, dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni pendidik. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan pendidik, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- c. Kelas, menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan didalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa (Sanjaya, 2010:25-26).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan diakhir setiap siklus diadakan tes. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan satu

kompetensi dasar selama satu kali pertemuan dan satu pertemuan untuk tes akhir (evaluasi). Sehingga secara keseluruhan ada empat kali pertemuan dijadikan dua siklus dengan dua tindakan. Adapun langkah-langkah penelitian disajikan dalam gambar 1.2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
Alur PTK
Gambar 1.2

(Arikunto, 2014:16)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses empat tahap, yaitu: Perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*).

1) Perencanaan

Perencanaan ini ialah persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaannya adalah sebagai berikut:

- (a) Telaah kurikulum dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran IPS, dalam hal ini agar pembelajaran menggunakan media *audio visual* berupa video atau *slide* sesuai dengan SK, KD yang akan dicapai.
- (b) Mengembangkan silabus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- (c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- (d) Menyiapkan media *audio visual* sesuai dengan materi proklamasi kemerdekaan yang akan diajarkan.
- (e) Menyiapkan proyektor untuk menampilkan gambar tokoh-tokoh kemerdekaan dalam media *audio visual*.
- (f) Membuat instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang harus dikerjakan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini, dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini pendidik menjadi fasilitator selama pembelajaran, peserta didik dibimbing dalam pembelajaran dengan media *audio visual*. Akhir pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus, pendidik memberikan tes untuk mengevaluasi hasil belajar selama

pembelajaran berlangsung. Tahap ini pengamat bukanlah pendidik yang berbeda, melainkan peneliti atau pelaksana yang menjabat sekaligus sebagai pengamat. Kegiatan pengamatan dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga peneliti selain memberikan pengajaran, juga mengamati hal-hal yang terjadi dalam proses pengajaran tersebut.

3) Pengamatan

Tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas peserta didik dan kinerja pendidik saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja pendidik observasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja pendidik dalam pembelajaran IPS mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas peserta didik dan kinerja pendidik sudah sesuai dengan yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki disiklus berikutnya.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu untuk kemudian dilanjutkan membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan baru. Bila ada hal-hal yang perlu perubahan atau penyempurnaan maka akan dirumuskan bagian mana dari rancangan tindakan yang membutuhkan perubahan atau perbaikan tersebut sehingga aspek-aspek yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi, dan aspek yang belum baik akan diupayakan supaya

menjadi baik. Penyempurnaan ke arah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan ke dalam rencana tindakan baru.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*. Observer mengamati aspek-aspek tingkah laku pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung melalui selebaran observasi yang telah disediakan peneliti.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran, tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda berjumlah tujuh butir soal di siklus I dan lima butir soal di siklus II tes pilihan ganda tersebut sudah divalidasi tanggal 10 Februari 2017 di kelas VI MI Baeturridlwan Kota Bandung.

5. Mengumpulkan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tes dan non tes. Data yang telah diperoleh tersebut diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun pengolahan datanya sebagai berikut:

- a. Mengetahui validitas alat ukur, menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Validitas item soal
 X = Skor tiap soal
 Y = Skor yang diperoleh
 N = Banyaknya sampel

Tabel 1.1
Interpretasi Validitas

Indeks Validitas	Interpretasi
$r_{xy} \geq r_t$	Terdapat hubungan yang meyakinkan antara variable X dan variable Y
$r_{xy} < r_t$	Tidak terdapat hubungan yang meyakinkan antara variable X dan variable Y

Untuk menganalisis validitas item tes pilihan ganda, penulis menggunakan teknik korelasi *point biserial*, dengan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial (koefisien validitas item)
 M_p = skor rata-rata yang dimiliki testee untuk butir soal item yang bersangkutan yang telah dijawab dengan benar
 M_t = skor rata-rata dari skor total
 SD_t = standar deviasi dari skor total
 p = proporsi testee yang menjawab benar terhadap butir soal yang sedang diuji validitas itemnya

q = proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir soal yang sedang diuji validitas itemnya

Tabel 1.2
Interpretasi Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Interpretasi
$rpbi \geq r \text{ table}$	Valid
$rpbi < r \text{ table}$	Tidak Valid

b. Menghitung nilai yang diperoleh peserta didik atau ketuntasan individual dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

c. Menghitung Ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus persentase:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

d. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung dengan

$$\text{rumus: } X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua peserta didik

n = Jumlah Peserta didik (Hayati, 2013: 153)

e. Menghitung aktivitas pendidik dan peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase aktivitas pendidik atau peserta didik

F = Banyaknya aktivitas pendidik atau peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan (Sudjono dalam Yunus, 2006:43)

Tabel 1.3

Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Prsentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 – 19	Tidak aktif
2	20 – 39	Kurang aktif
3	40 – 59	Cukup aktif
4	60 – 79	Aktif
5	80 – 100	Sangat aktif

f. Mengetahui peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan

$$\text{rumus: } P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Aqib, 2009 : 53)

Tabel 1.4

Presentase Keterlaksanaan dan Kategori Ketuntasan

Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
$90 \leq A \leq 100$	Amat Baik
$75 \leq B < 90$	Baik
$55 \leq C < 74$	Cukup
$40 \leq D < 54$	Kurang
$00 \leq E < 39$	Kurang Sekali